

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor

Muhamad Akbar Ferdiansyah,¹ Muhammad Sarbini,² Ade Kohar³

^{1,2,3}STAI Al-Hidayah Bogor
akbarferdiansyahm@gmail.com
sarifudin1182@gmail.com
adekohar.staia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by one aspect that is very influential on the success of an education, namely the curriculum aspect and the curriculum is the heart of education. So that this thesis discusses Curriculum Management in Improving the Quality of Learning at SMA Muhammadiyah Bogor City. (2) To find out the organization of the curriculum in improving the quality of learning in SMA Muhammadiyah Bogor City. (3) To find out what are the supporting and inhibiting factors for implementing the curriculum in improving the quality of learning at SMA Muhammadiyah Bogor City. (4) To find out the process of curriculum evaluation activities at SMA Muhammadiyah Bogor City. The type of research used by the author is a type of field qualitative research located at SMA Muhammadiyah Bogor City with the methods of Observation, Interview, and Documentation.

Keywords: *Curriculum Management, Quality, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan yaitu aspek kurikulum dan kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Sehingga skripsi ini membahas tentang Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. (3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. (4) Untuk mengetahui proses kegiatan evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang bertempat di SMA Muhammadiyah Kota Bogor dengan Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Kualitas, Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara mayoritas muslim, konstitusi memberikan hak yang sama kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Redaksi Sinar Grafika (2009) seperti dikutip Wahidin (2019: 1).

Nata (2012: 333) mengklaim bahwa pendirian lembaga pendidikan Islam kontemporer ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini. Lembaga pendidikan ini biasanya didirikan sebagai tanggapan atas temuan studi kelayakan, penelitian, dan observasi, yang kemudian dituangkan dalam sebuah konsep yang didiskusikan secara tuntas oleh para pakar pendidikan, akademisi, ilmuwan, psikolog, budayawan, pakar agama, ekonom, politisi, pengusaha, pemerintah, dan berbagai pakar lainnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, melalui usaha pendidikan dan latihan menuju manusia dewasa. Rahendra Maya (2013) seperti dikutip Pratiwi et al. (2019 :37).

Menurut Maya (2018: 247), berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan, Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang sangat mulia, dengan tujuan pendidikan yang pertama dan utama adalah agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, tujuannya adalah mengupayakan agar manusia Indonesia menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yakni mereka yang dapat menjalankan visi dan misi pendidikan Islam atau membimbing peserta didik untuk mencapai kemajuan manusia seutuhnya.

Kurikulum adalah bagian dari salah satu kesuksesan sebuah pendidikan nasional. Kurikulum adalah jantung pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah jantung pendidikan yaitu kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang harus diajarkan dan kurikulum merupakan perpaduan antara ide, prosedur dan tujuan. Wesley Null (1973) seperti dikutip Arifin (2018: 58).

Secara etimologi kurikulum dapat ditelusuri kembali ke dalam bahasa Yunani *curir*, yang berarti "pelari", dan *curere*, yang berarti "tempat berpacu". Kata kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya dari atletik Yunani dan Romawi. (Fitriani et al., 2020: 29).

Menurut Suparman (2020: 2), kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, materi pelajaran, dan sumber pengajaran, serta strategi organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan penting untuk proses pembelajaran.

Peneliti dalam studi ini berkonsentrasi terutama pada elemen kurikulum manajemen 2013, juga dikenal sebagai K13. karena kurikulum saat ini adalah program K13 berbasis kompetensi yang berfokus pada pengembangan kompetensi tertentu peserta didik. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pembelajaran juga harus difokuskan untuk membantu peserta didik dalam menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal. Sistem manajemen yang kuat akan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan institusi pendidikan. Oleh karena itu, strategi atau model pengajaran yang solid diperlukan dalam lingkungan pendidikan apa pun.

Model pembelajaran, menurut Trianto, adalah strategi atau pola yang digunakan untuk mengatur tutorial atau pengajaran di kelas. Yang dimaksud dengan "model pembelajaran" adalah metode pengajaran yang akan digunakan, yang meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, ruang lingkup pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah proses atau pola sistematis yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencakup media, sumber, pendekatan materi, dan strategi. Octavia, (2020).

SMA Muhammadiyah Kota Bogor memiliki karakteristik kurikulum dan model pembelajaran tersendiri, disamping mengacu kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang terlihat dalam banyak topik dan banyak kegiatan yang mengandung nilai-nilai Muhammadiyah. Di sisi lain, Muhammadiyah yang dikenal sebagai organisasi Islam yang memperkenalkan gagasan kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta semangat pembaharuan dalam pemberian pendapat, gagasan dan pandangan dalam penafsiran teks-teks keagamaan, memungkinkan terjalannya keterkaitan dalam proses perencanaan kurikulum untuk mengkader peserta didiknya dibawah naungan Muhammadiyah yang selalu tegak dalam dakwah Ammar Ma'ruf Nahi Munkar di segala bidang.

Menurut pandangan peneliti, manajemen kurikulum sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran. maka kajian akan difokuskan pada peran manajemen

kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA Muhammadiyah Kota Bogor.

B. LANDASAN TEORI

1. Deskripsi Konseptual Fokus

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

John M. Echolls dan Hasan Shadeli, mengatakan di dalam kamus Inggris Indonesia Manajemen secara bahasa adalah mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Hidayat dan Wijaya (2017: 5)

Adapun secara istilah Manajemen menurut Rivai (2010) dalam Indayani dan Andriani (2018: 10) yaitu ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya lain secara efisien, efektif dan produktif merupakan hal terpenting untuk mencapai tujuan. Adapun kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana dan pengaturan tersebut berkaitan dengan tujuan, isi, materi pendidikan, dan teknik. Suparman (2020: 2).

Adapun Huda (2017) dalam Khoiriyah (2021: 10) bahwasanya, Mulyasa mengatakan bahwa, Manajemen kurikulum adalah sebuah pekerjaan atau tindakan yang melingkupi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.

b. Pengertian Kualitas

Menurut Saputro (2015:23), Produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan merupakan kondisi kualitas yang dinamis.

Kualitas pada dasarnya berfungsi sebagai senjata dalam persaingan dan digunakan untuk menawarkan janji kepada klien. Kualitas akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas karena akan menghilangkan variasi produk dan digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu rekayasa. Kecelakaan, kerusakan, dan keluhan semuanya dihilangkan ketika kualitas dijaga sebagai target. (Walujo et al., 2020: 5).

c. Pengertian Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto (2014) dalam Setiawan (2017: 2). Menurut definisinya, pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh individu untuk mengubah perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Ada pula yang

mengartikan bahwa pembelajaran adalah upaya yang secara sadar memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan guru ahli untuk memenuhi tujuan kurikulum.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi mereka untuk belajar. Pengertian lain dari pembelajaran adalah proses membimbing atau melatih siswa untuk melakukan proses pembelajaran. (Pane dan Dasopang 2017: 337).

Jadi metode pembelajaran menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016: 19) adalah jalur yang digunakan pengajar atau siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dari cara penyampaian materi. Model pembelajaran adalah metode pengajaran yang mencakup semua yang mencakup ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing, dan banyak lagi.

2. Deskripsi Konseptual Subfokus

a. Perencanaan Kurikulum

a) Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah metode yang digunakan oleh manajer untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Tujuan yang ingin dicapai ditentukan dan dihasilkan dalam bentuk rencana tindakan selama perencanaan. (Rosmayati et al., 2021).

b) Tujuan Perencanaan Kurikulum

Menurut Triwiyanto yaitu antara lain:

1. Mengontrol bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu.
2. Pengawasan standar pelaksanaan kurikulum, khususnya demonstrasi pelaksanaan dengan terencana.
3. Memahami struktur organisasi dan kualifikasi visual untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kurikulum, dengan mempertimbangkan harga dan standar pekerjaan.
5. Ciptakan aktivitas yang tidak berguna sekaligus hemat uang, waktu, dan tenaga.

c) Fungsi Perencanaan Kurikulum

Pemimpin perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, komprehensif, global, dan detail. Karena pekerjaan yang direncanakan memiliki multi fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum berfungsi antara lain sebagai alat pengarah atau administratif, memberikan pengarah tentang jenis dan sumber peserta, faktor pendorong, kegiatan yang akan diambil, sumber pendanaan, orang, dan kebutuhan fasilitas.
2. Orientasi perencanaan dipusatkan pada keinginan akan tujuan tertentu berdasarkan tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan.
3. Perencanaan kurikulum harus terkait erat dengan kondisi masyarakat, pertumbuhan manusia, tuntutan siswa, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Efisiensi dan efektivitas dalam pembuatan kurikulum harus diperhatikan. Dengan efisiensi dalam penggunaan sumber daya seperti uang, waktu, dan tenaga.

b. Pengorganisasian Kurikulum

a) Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Muhammad Ansyar (2015) menyatakan bahwa, Organisasi kurikulum adalah susunan komponen kurikulum diantaranya kegiatan belajar, pengalaman belajar kemudian isi kurikulum yang disusun dalam topik pelajaran, mata pelajaran, unit untuk mencapai efektivitas pendidikan.

Menurut definisi yang diberikan di atas, kurikulum organisasi adalah pola dan susunan komponen kurikulum yang disusun dalam mata pelajaran, program, pelajaran, topik, dan unit yang memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan sehingga mereka memperoleh kompetensi yang mereka miliki. (Sugiana, 2018: 259)

b) Tujuan Pengorganisasian Kurikulum

Menurut (Tiwiyanto, 2022: 154), tujuan pengorganisasian antara lain:

1. Untuk memperbaiki cara kegiatan kurikulum dilakukan,
2. Memantau bagaimana kegiatan tersebut dilakukan,
3. Menilai seberapa baik peserta didik belajar, dan
4. Menawarkan dukungan ketika masalah muncul.

c. Pelaksanaan Kurikulum

a) Pengertian pelaksanaan kurikulum

Penerapan dan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diuji dengan pelaksanaan dan manajemen, dengan penyesuaian secara sporadis dengan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, adalah apa yang didefinisikan oleh Hamalik (2016) dalam Lazuardi (2017:108) sebagai implementasi atau implementasi kurikulum. kemajuan dalam bidang mental, emosional, dan fisik. Sistem kurikulum itu sendiri akan divalidasi melalui pelaksanaannya, yang juga merupakan studi lapangan. Banyak juga yang memandang pelaksanaan kurikulum sebagai strategi atau usaha yang dibuat dan dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik, khususnya dalam pengetahuan, keterampilan, atau karakter moral.

b) Tahapan-tahapan pelaksanaan kurikulum

Pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi adalah tiga tugas utama yang membentuk pelaksanaan kurikulum yaitu antara lain:

1. Program bulanan, mingguan, harian, tahunan, dan semester semuanya termasuk dalam pengembangan program. Ada program lain untuk saran dan konseling serta pendidikan remedial.
2. Penerapan pembelajaran. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, dengan tujuan membawa perubahan tingkah laku yang positif. Tanggung jawab utama pengajar dalam proses pembelajaran adalah mempengaruhi lingkungan agar perilaku siswa berubah.
3. Penilaian keseluruhan dievaluasi secara keseluruhan sebagai bagian dari evaluasi proses yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum semester atau triwulan, serta evaluasi akhir formatif dan sumatif.

d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

a) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum

Umar, A.B. Bekti, U. Nasri, Zuhairini (1993) dalam Umar (2016) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum antara lain:

1. Sikap mental pengajar.

2. Keterampilan guru.
3. Ketersediaan alat bantu atau media pembelajaran.
4. Kelengkapan perpustakaan

b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum

Adapun faktor penghambatnya yaitu antara lain:

1. Keragaman siswa.
2. Memilih informasi yang dapat diterima untuk siswa.
3. Memilih teknik yang relevan dengan materi.
4. Menemukan sumber belajar dan alat.
5. Menyelesaikan evaluasi dan
6. Mengikuti batasan waktu. (Umar et al., 2016: 62-65)

e. Evaluasi Kurikulum

a) Pengertian Evaluasi Kurikulum

Ya'coub dan Afif (2021: 24) menyatakan bahwa, Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk membandingkan perencanaan dengan realisasi. Menurut Groundlund, evaluasi adalah proses metodis mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi informasi atau data untuk memastikan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. dan praktik instruksional untuk menilai kinerja program dan tingkat pertumbuhan peserta didik.

b) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Rusman dalam Hamdi (2020: 68-69) Dikatakannya, tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk mengungkapkan jalannya pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh hingga berbagai arah dan dimensi. Adapun penunjuk penampilan yang dinilai yaitu kepantasan program, relevansi, efisiensi dan eektivitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang program-program yang akan datang.

c) Fungsi Evaluasi Kurikulum

Wina sanjaya dalam Hamdi (2020: 69) Mengatakan fungsi evaluasi yaitu:

1. Dengan evaluasi guru mengetahui nilai makna kinerjanya selama pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Evaluasi sebagai pengembang kurikulum untuk menyampaikan informasi kepada rencana perbaikan kurikulum rencana kurikulum yang berbeda disusun dan dikembangkan.

C. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mencari makna pengertian, pemahaman, dan ilmu untuk memahami tindakan sosial berkaitan dengan fenomena, peristiwa, atau keberadaan manusia. Maknanya bersifat progresif dan tenteram sepanjang proses dari awal hingga akhir kegiatan, bersifat naratif, dan diolah oleh peneliti bukan sekaligus atau sekaligus. (Yusuf, 2017: 328).

Salah satu langkah terpenting dalam mengumpulkan data untuk penelitian adalah menggunakan strategi pengumpulan data. Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Corban dan Strauss (2008) dalam Sarosa (2021: 3) menyatakan bahwa, Menganalisis data kualitatif tidaklah mudah. Adapun tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data yaitu memadatkan data, kemudian menampilkan data tersebut dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data tersebut.

Gagasan objektivitas yang didasarkan pada penelitian non-kualitatif untuk mendukung kebenaran memberikan sesuatu kredibilitas atau kepastian. Obyektivitas hasil penelitian dilakukan dengan cara double check dan konfirmasi untuk memastikan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan konsisten dengan keadaan yang sebenarnya. (Rukajat 2018: 81).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor

Dalam perencanaan kurikulum telah ditunjukkan bahwa banyak karakteristik mengenai tentang perencanaan kurikulum. SMA Muhammadiyah Kota Bogor memiliki pedoman program belajar mengajar bagi pendidik untuk menerapkan setiap pembelajarannya dan model kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor saat ini menggunakan K13 sesuai dengan ketentuan Kemendikbud dan SMA Muhammadiyah Kota Bogor memiliki mata pelajaran tambahan tersendiri selain mengacu pada K13, penambahan tersebut antara lain: Pelajaran Kemuhadiyah, Bahasa Arab, dan Hafalan Al-Qur'an dimulai dari Juz 30 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada peserta didik.

SMA Muhammadiyah Kota Bogor menggunakan proses penyusunan kurikulum yang melibatkan pertemuan dengan setiap guru mata pelajaran, pengawas sekolah, komite sekolah, TU, dan wali murid yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dan dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bogor dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Pada tahap ini, pendidik diharuskan membuat perangkat pendidikan seperti: program tahunan dan presentasi, silabus, didik dalam lembar tugas RPP, buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik, buku nilai dan lain-lainnya.

Dalam perencanaan kurikulum, SMA Muhammadiyah Kota Bogor mendatangkan pengawas dari Dinas Pendidikan dan Pengawas dari Pimpinan Muhammadiyah Kota Bogor. Peran Pengawas Sekolah adalah menyampaikan pemahaman mengenai seputar kurikulum K13 kepada seluruh pendidik. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kota Bogor juga mengikutsertakan wali kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas. Semua wali peserta didik yang termasuk dalam rencana studi ini diambil dari anak-anak yayasan Muhammadiyah. Selain pedoman atau acuan, perancangan kurikulum SMA Muhammadiyah Kota Bogor juga melihat catatan dan arsip sekolah tahun sebelumnya.

2. Pengorganisasian Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor

Hasil dari pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru oleh SMA Muhammadiyah Kota Bogor adalah adanya urutan tugas bagi pendidik dalam proses pembelajaran, bidang pekerjaannya, waktu mengajar dan pembagian kelas tempatnya mengajar. Kemudian keberadaan dalam pengorganisasian kurikulum juga bermuara pada penentuan kalender pendidikan, antara lain: waktu pembelajaran, awal tahun ajaran, liburan, dan lain-lain. Dalam proses pengorganisasian kurikulum yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Kota Bogor ini diikuti oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, tenaga kependidikan, serta tenaga ahli yang didatangkan langsung dari Dinas pendidikan maupun dari Pimpinan Muhammadiyah Kota Bogor. Hal ini dilakukan sesuai dengan prosedur pengelolaan kurikulum, baik dari segi materi komposit, dimana penekanannya adalah pada kombinasi atau gabungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya serta integrasi pelajaran dasar dengan muatan agama khususnya Kemuhadiyah.

Karena pendidik dan pengelola pendidikan akan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan program pendidikan, bahan ajar, urutan dan ruang lingkup materi, penyajian materi, dan peran guru dan siswa dalam urutan pembelajaran berkat organisasi kurikulum ini. Format atau model kurikulum yang diikuti oleh pengembang kurikulum juga akan berkaitan dengan bagaimana kurikulum itu disusun. (Isniatun 2011). Selain itu, praktik penyelenggaraan kurikulum SMA Muhammadiyah Kota Bogor sejalan dengan peraturan manajemen kurikulum pemerintah, khususnya pada mata kuliah terpadu yang menitik beratkan pada keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor

Penerapan dan implementasi program kurikulum yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, kemudian diuji penerapannya di lapangan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran, disebut sebagai implementasi kurikulum. Pertumbuhan intelektual, emosional, dan fisik mereka sendiri, untuk mencapai tujuan pendidikan seperti menghasilkan siswa yang cerdas dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau karakter moral.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor dimulai dari faktor pendukungnya, yaitu masuknya nilai-nilai keislaman ke dalam setiap pelajarannya, baik di dalam maupun di luar kelas. yaitu sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk mengaji dan menghafalkan ayat Al-Qur'an. Kemudian metode pembelajaran yang efektif yaitu melalui sesi tanya jawab dan dari segi kendala pelaksanaan kurikulum yaitu kurangnya tenaga pendidik kemudian kurangnya pemahaman yang memadai tentang sarana dan prasarana tersebut.

Peningkatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor akan dihasilkan dari dihilangkannya hambatan-hambatan yang menghalangi penerapan kurikulum. Dapat dikatakan kendala selalu ada jalan keluarnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMA Muhammadiyah Kota Bogor. Solusi dari setiap kendala selalu ada jalan keluar dari kendala tersebut, dan diharapkan pada akhirnya akan berujung pada solusi dari suatu masalah. Solusi diartikan sebagai penyelesaian atau jalan keluar dalam kamus besar bahasa Indonesia. Dan peneliti menawarkan solusi untuk hambatan ini, meminta saran dari

salah satu sekolah tentang bagaimana mengatasi hambatan implementasi ini, seperti dengan mengatur lokakarya, sesi pelatihan, atau program pendidikan lainnya.

4. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor

Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor yang melibatkan semua pihak terkait termasuk pengelola sekolah dalam proses evaluasi kurikulum.

Mekanisme dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bogor adalah guru mata pelajaran menyampaikan hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun kepada waka kurikulum setelah itu dikumpulkan laporan tersebut dari guru mata pelajaran masing-masing untuk kemudian semuanya dipresentasikan kepada kepala sekolah. Adapun dari hasil evaluasi, terdapat beberapa poin perencanaan kurikulum yang tidak berjalan secara maksimal, dapat dilihat pada rapor mutu kurikulumnya serta menjadi bahan evaluasi sekolah untuk kedepannya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, dilaksanakan dengan evaluasi kurikulum satu kali per tahun akademik.

Berkaitan dengan temuan evaluasi, ada beberapa pertimbangan pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan serta dari proses tindak lanjutnya sendiri yaitu berupa pembaharuan kurikulum untuk tahun berikutnya dan juga memasukan point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal pada tahun sebelumnya keperencanaan kurikulum yang baru.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tentang “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor”, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor yaitu sudah terlaksana dengan baik dimulai dengan pendidik diharuskan membuat perangkat pendidikan, kemudian dalam perencanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor mendatangkan pengawas dari Dinas Pendidikan dan Pengawas dari Pimpinan Muhammadiyah Kota Bogor sendiri. Perencanaan dilakukan di tahun ajaran baru dan SMA Muhammadiyah Kota Bogor

mempunyai perencanaan yang bagus yaitu membuat perencanaan yang mana memasukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya dimulai dari pembelajarannya sampai karakter yang diharuskan dimiliki oleh peserta didiknya.

2. Organisasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor yaitu sudah teratur dengan baik diantaranya adanya urutan tugas bagi pendidik dalam proses pembelajaran, bidang pekerjaannya, waktu mengajar pembagian kelas tempatnya mengajar dan mata pelajaran yaitu adanya gabungan mata pelajaran dengan tambahan mata pelajaran lokal khususnya kemuhadiyah yang tidak lain untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.
3. Pelaksanaan kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu adanya faktor pendukung diantaranya penerapan nilai-nilai keislaman disetiap pembelajarannya, yaitu sebelum memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk mengaji dan menghafalkan beberapa ayat Al-Qur'an, adanya metode pembelajaran tanya jawab, disamping adanya faktor pendukung SMA Muhammadiyah Kota Bogor juga mempunyai kendala yaitu kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun Solusi dari kendala tersebut adalah mengadakan pelatihan, kursus, seminar dan studi banding dengan sekolah yang lebih baik.
4. Evaluasi kurikulum di SMA Muhammadiyah Kota Bogor yaitu sudah baik, karena setiap guru melaporkan hasil kegiatan belajar mengajar kepada waka kurikulum yang nantinya diteruskan kepada kepala sekolah, adapun ketika terdapat beberapa point perencanaan yang tidak berjalan dengan baik, maka akan menjadi bahan evaluasi kedepannya yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahidin, A. (2019). *Manajemen Kurikulum Sekolah Islami: Di Sekolah Dasar Islam Indonesia*. Edisi Keempat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Pratiwi, I., M. H. Ginanjar, dan Sarifudin. (2019). *Manajemen Kurikulum Iman di Kuttub Al Fatih Bogor. Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*. 01(01) Bogor. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor: 36.
- Maya, R. (2018). *Implikasi Relasi Eksploratif ('Alaqah Al-Tashir) Dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al Kilani. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 07(02): 247.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fitriani D., W.S. Putri, dan Z.H. Khoiriyah. (2020). *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 03(01): 29
- Suparman T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan pertama. CV. Sarnu Untung. Purwodadi-Grobogan. Jawa Tengah.
- Octavia, S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Hidayat R. dan H. C. Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Medan.
- Indayani L. dan D. Andriani. (2018). *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. UMSIDA Press. Sidoarjo.
- Suparman T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan pertama. CV. Sarnu Untung. Purwodadi-Grobogan. Jawa Tengah.
- Khoiriyah N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Cetakan pertama. Penerbit Adab. Indramayu. Jawa Barat.
- Walujo, D.A., T. Koesdijati, dan Y. Utomo. (2020). *Pengendalian Kualitas. Scopindo Media Pustaka*. Catakan Pertama. Surabaya.
- Setiawan, M.A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo
- Rosmayati, S., A. Maulana, S. Sauri, dan U. C. Barlian. (2021). *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud*. Cetakan Pertama. Guepedia. Bandung.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengandar Pendidikan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ya'coub, M.A. dan Z.N. Afif. (2021). *Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist*. Cetakan Pertama. Global Aksara Pres. Surabaya.

- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cetakan keempat. Kencana. Jakarta.
- Sarosa, A. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Zifatama Publisher. Sidoarjo.
- Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. 05(02): 259.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Cetakan Pertama. PENERBIT DEEPUBLISH. Sleman Yogyakarta.
- Pane, A., dan M.D. Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(02): 337.
- Juharni. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Cetakan Pertama. CV Sah Media. Makassar.

